

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE OBSERVASI TERHADAP
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA**

(Artikel)

Oleh

GINDA MUTIARA SUBING



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

PENGARUH PENGGUNAAN METODE OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Ginda Mutiara Subing¹, Arwin Achmad², Rini Rita T Marpaung²
e-mail:ginda.yang@yahoo.com. HP: 085766924606

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine the effect of the use of observation method to improve activity and student learning outcomes on the subject matter of flower structure and function. This study was an experimental study with research samples of students class IV^A and IV^C SD Negeri 1 Sawah Lama Bandar Lampung that were selected by cluster random sampling. Data research were quantitative that were obtained from a pretest-posttest, and qualitative data were student activities that were analyzed descriptively. The result of the research data obtained from an average overall improvement students learning outcomes in experimental class, if was 65,90. Activity of students in the experimental class with an average 76,03 has a high category. It can be concluded that learning using observation methods affected improvement of students learning outcomes and learning activities.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode observasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa pada materi struktur dan fungsi bunga. Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen* dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas IV^A dan IV^C SD Negeri 1 Sawah Lama Bandar Lampung yang dipilih secara acak dengan teknik *cluster random sampling*. Data penelitian ini berupa kuantitatif diperoleh melalui pretes-postes, dan kualitatif berupa aktivitas siswa yang dianalisis secara deskriptif. Hasil data penelitian diperoleh rata-rata keseluruhan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu sebesar 65,90. Aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dengan rata-rata 76,03 memiliki kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode observasi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, IPA, observasi, struktur dan fungsi bunga

¹Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila

²Dosen Pembimbing

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus kepada siswa dengan harapan terjadinya respon yang positif. Melalui proses tersebut diharapkan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan juga akan berpengaruh pada penguasaan materi yang diserap siswa. Oleh sebab itu seorang guru harus dapat mensiasati agar proses pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan baik.

Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode observasi. Melalui observasi langsung menggunakan alat indera atau alat bantu untuk penginderaan suatu subjek atau objek. Observasi juga merupakan basis sains yang dilakukan dengan menggunakan panca indera atau instrument sebagai alat bantu penginderaan (Purnomo, 2007 : 20).

Melalui metode observasi siswa akan lebih tertarik dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode ini juga menekankan pada aktivitas interaksi diantara siswa

untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal. Pada tahun ajaran 2012-2013, hasil ujian semester siswa kelas IV. IPA di SD Negeri 1 Sawah Lama Bandar Lampung sangat rendah dan kurang dari KKM sebesar 62. Untuk itu perlu diketahui sebab-sebab rendahnya hasil nilai ujian semester siswa kelas IV IPA di SD Negeri 1 Sawah Lama Bandar Lampung. Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, diduga penyebab hasil belajar IPA di SD Negeri 1 Sawah Lama Bandar Lampung yang rendah adalah pembelajaran IPA berlangsung satu arah dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Akibatnya, IPA dianggap siswa sebagai pelajaran yang kurang menarik dan sulit untuk dimengerti.

Siswa hanya sekedar mengetahui konsep tanpa memahaminya secara mendalam dan kurang aktif selama proses pembelajaran. Akibatnya informasi yang diterima siswa tidak maksimal dan hasil belajar IPA menjadi rendah. Mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan KKM-nya 62,

masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai nilai tersebut. Dari 28 siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 terdapat 18 siswa yang belum mencapai nilai KKM atau 68%.

Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung ketercapaian kompetensi pembelajaran siswa. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Hamalik, 2004 : 172).

Aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPA, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran IPA di SD, kurangnya interaksi siswa dengan guru maupun antar siswa, kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran, dan siswa kurang mempunyai rasa ingin tahu yang mendalam terhadap materi yang diberikan, serta dilihat dari hasil ulangan harian menunjukkan masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih kurang memuaskan. Hal tersebut salah satunya dikarenakan pembelajaran IPA di SD terlalu

banyak konsep ataupun teori yang harus dihapalkan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi pokok struktur dan fungsi bunga.

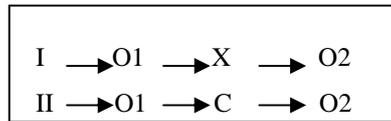
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1Sawah Lama Bandar Lampung pada bulan Agustus 2014.

Pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*, sehingga terpilih kelas IV^A sebagai kelas eksperimen dan IV^C sebagai kelas kontrol. Data penelitian kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pretes dan postes sehingga diperoleh *N-gain*. Data kualitatif berupa aktivitas belajar siswa diperoleh dari lembar observasi dan dianalisis secara deskriptif.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretes-postes kelompok non-ekuivalen.

Struktur desain penelitian sebagai berikut:



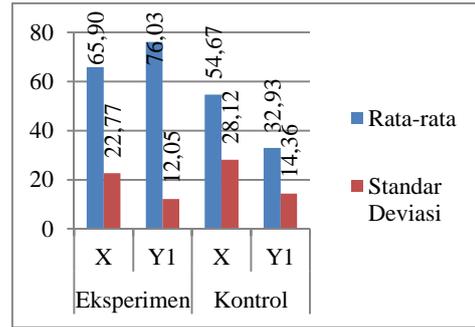
Keterangan :

- I = kelompok eksperimen
- II = kelompok kontrol
- O1 = pretes, O2 = postes
- X = perlakuan strategi pencocokan kartu indeks
- C = perlakuan diskusi

Gambar 1. Desain Penelitian pretes postes kelompok takekuivalen (Purwanto, 2008: 90)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Sawah Lama Bandar Lampung mengenai penggunaan metode observasi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok struktur dan fungsi bunga, dimana bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen terjadi peningkatan (65,90) sedangkan kelas kontrol (54,67). Pada aktivitas diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen terjadi peningkatan (76,03) dengan kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar (32,93) dengan kategori rendah. Dapat dilihat pada (Gambar 2).



Keterangan: X=Hasil belajar, Y1=Aktivitas,

Gambar 2. Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa

Hasil uji statistik hasil dan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil statistik uji Anova

Source of Variation	SS	df	MS	F	P value	F _{crit}
Between Groups	2626,719	1	2626,719	8,937645	0,004144	4,012973
Within Groups	16458,06	56	293,8539			
Total	19084,78	57				

Berdasarkan (Tabel 1) diketahui pada Uji Anova diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya berpengaruh secara signifikan.

Dari hasil uji tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan metode observasi terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan, namun hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan

dengan kelas kontrol, rata-rata kelas eksperimen (65,90) dan kontrol (54,67). Perbedaan peningkatan hasil belajarsiswa pada kedua kelas tersebut dikarenakan terdapat perbedaan perlakuan pada proses pembelajaran di kelas, yaitu pada kelas eksperimen proses pembelajaran dengan menggunakan metode observasi sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode diskusi.

Peningkatan secara signifikan pada kelas eksperimen, karena metode pembelajaran ini memiliki kelebihan dari metode diskusi. Pada kelas eksperimen, siswa lebih aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Subiyanto (1990:9), yang menyatakan siswa dilibatkan untuk turut berpikir sehingga emosi siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa melalui suatu kegiatan, dapat mengamati suatu proses kejadian dengan sendirinya, sehingga akan memperkaya pengalaman dan meningkatkan serta membangkitkan rasa ingin tahu.

Siswa pada kelas eksperimen memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang sedang mereka pelajari, terlihat dari keaktifan setiap siswa dalam melakukan pengamatan di dalam kelas. Hal ini karena materi yang disajikan melalui metode observasi memungkinkan siswa terlibat langsung dalam eksperimen yang riil, sehingga lebih mudah memahami masalah yang diteliti.

Melalui metode observasi siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan melatih siswa berpikir logis serta sistematis mengenai konsep materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan metode ini kemampuan masing-masing siswa lebih terlihat, sehingga siswa terpacu untuk memahami konsep dari materi yang dipelajari. Hal ini terlihat dari tingginya aktivitas siswa yang diamati dalam proses pembelajaran yaitu pada aspek melakukan pengamatan, sehingga terjadi penalaran pengetahuan antara anggota kelas yang akhirnya penguasaan

materi siswa meningkat lebih baik. Peningkatan hasil belajar siswa pada penggunaan metode observasi atau kelas eksperimen secara umum terbukti dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode diskusi atau kelas kontrol (Tabel 1).

Selain hasil belajar siswa, peningkatan juga terlihat dari aktivitas siswa. Bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya berpengaruh secara signifikan Tabel (1). Aktivitas siswa di kelas eksperimen lebih meningkat secara signifikan dibandingkan pada kelas kontrol, rata-rata kelas eksperimen (76,03) dan kelas kontrol (32,93). Pada kelas eksperimen, dari kedua pertemuan ternyata aspek aktivitas tertinggi yaitu aspek melakukan pengamatan, hal ini dimungkinkan karena siswa antusias belajar melalui metode observasi yang diterapkan. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2006 : 67), menyatakan aktivitas belajar merupakan kegiatan yang disadari untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditentukan dari kegiatan interaksi dalam pembelajaran, apabila siswa semakin aktif siswa proses

pembelajaran, maka siswa tersebut akan lebih mudah mengingat pembelajaran itu dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Belajar sambil melakukan lebih banyak mendatangkan hasil bagi siswa, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan dalam benak anak didik. Selanjutnya pada kelas eksperimen aspek aktivitas terendah terdapat pada aspek bertanya dikarenakan siswa belum terbiasa dengan metode observasi yang diterapkan.

Hasil penelitian dengan menggunakan lembar observasi, bekerja sama dan melakukan pengamatan dalam memecahkan masalah memiliki kategori tinggi. Pada saat berdiskusi kelompok berjalan dengan baik karena di dalam kelompok setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan setiap soal dan antar siswa saling membantu dalam menyelesaikan soal yang untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKS.

Berikut contoh pendapat yang disampaikan oleh Syauqi Rahmat :

“adanya putik dan benang sari membantu perkembangbiakan pada bunga”.

Komentar: pendapat di atas cukup bagus, dan sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

Aktivitas siswa berupa mengajukan pertanyaan juga semakin baik, namun banyaknya siswa yang bertanya dengan waktu yang terbatas tidak memungkinkan semua siswa dapat mengajukan pertanyaannya sehingga pada aspek ini memiliki kategori sedang. Salah satu contoh pertanyaan yang diajukan oleh Calista Raihana sebagai berikut:

“Mengapa bunga kembang seputu dikatakan bunga sempurna?”

Komentar: pertanyaan di atas cukup bagus, kritis dan sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

Dari uraian di atas terlihat bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelas berpengaruh terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan pada kelas yang menggunakan metode observasi. Hal tersebut diduga karena siswa pada kelas eksperimen menggunakan

metode yang menyenangkan, siswa dengan sendirinya termotivasi untuk belajar terus memperoleh pengetahuan yang bermakna dan mencapai hasil belajar yang baik. sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode observasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan, pembelajaran menggunakan metode observasi dapat digunakan oleh guru IPA sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa pada Materi struktur dan fungsi bunga.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purnomo, H. 2007. *Biostatistika*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.

Purwanto. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media.

Subiyanto. 1990. *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Malang: IKIP Malang.